

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE, RETURN ON ASSET DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2021-2023

Maleeka Azzahra Salsabil Tarahani¹, Maulidin Fachrur², Didha Putri Citradika³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

malekaazzahra03@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 9 January

*Received in revised form: 10
March 2026*

Accepted: 29 May 2026

Keywords: *Debt to Equity Ratio,
Earning per Share, Return on
Assets, Price to Book Value,
Return Saham*

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Earning per Share, Return on Assets, and Price to Book Value on Stock Returns in property and real estate sector companies on the IDX in 2021-2023. The Independent variables used in this study are Debt Equity Ratio, Earning per Share, Price to Book Value. While the dependent variable used in this study is Stock Return. This research is quantitative research with a causal method. The data collection method was purposive sampling with a total sample size of 233 property and real estate sector companies in 2021-2023. The analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results showed that the Debt to Asset Ratio had a negative and insignificant effect on stock returns while Return on Asset had a negative and significant effect on stock returns meanwhile, Earning per Share and Price to book Value had a positive and significant effect on stock returns

PENDAHULUAN

Pasar modal (*Capital market*) memiliki peran dan tujuan besar dalam perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah tempat transaksi jual beli instrumen keuangan, termasuk saham. Pihak yang memiliki dana yang lebih besar dapat melakukan investasi dengan perusahaan yang membutuhkan dana untuk mencapai tujuan bisnisnya. Investor ingin melakukan investasi di pasar modal untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar daripada hanya menyetor atau membeli dana. (Wulandari *et al.*, 2023) Selama pertumbuhannya, pasar modal Indonesia telah mengalami perubahan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi fluktuasi pasar modal Indonesia adalah pandemi COVID-19, yang berdampak pada semua sektor. Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan dapat

mengubah pasar modal menjadi mata pencaharian bagi para investor, sebagian besar dari instrumen saham. Pasar modal adalah salah satu instrumen investasi terpenting dalam ekonomi suatu negara, termasuk di Indonesia

Investor pada dasarnya tidak akan mau melakukan investasi pada instrumen yang tidak menghasilkan keuntungan. Setiap investasi memiliki tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dikenal sebagai *return* saham. Informasi tentang *return* saham sangat terkait dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Herlambang and Kurniawati 2022) . Pada umumnya jika kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan baik maka pasar akan memberikan sinyal positif sehingga harga saham akan meningkat. Salah satu bidang yang menarik perhatian para investor di Indonesia adalah perusahaan sektor properti dan *real estate*. Investor harus memiliki tolak ukur untuk mengetahui apakah jika mereka melakukan investasi pada suatu perusahaan, mereka akan mendapatkan *return* apabila sahamnya dijual. Dengan kata lain, investor akan menanamkan modalnya pada saham perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau pengembalian (*return*) lebih tinggi daripada perusahaan lain (Ilmiani, Duwinaeni, and Ari 2024)

Karena tingginya permintaan dan potensi pasar yang luas, perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pilihan menarik bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di sektor ini. Hal ini disebabkan oleh harga tanah yang terus naik. Penyebabnya adalah *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu besar seiring pertambahan penduduk. Namun, seperti sektor lain sektor properti menghadapi tantangan yang tidak kecil. Ini termasuk perubahan regulasi, fluktuasi harga tanah, dan kondisi ekonomi global yang mempengaruhi daya beli masyarakat. Namun, sektor ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar didorong oleh peningkatan permintaan akan gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, dan infrastruktur lainnya.

Salah satu metrik penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan di pasar modal adalah pengembalian investasi, yang mengukur perubahan harga saham dari waktu ke waktu. Investor berusaha untuk mencapai pengembalian investasi setinggi mungkin karena ini menentukan potensi keuntungan dari investasi yang dilakukan. Banyak faktor, baik internal maupun eksternal, dapat memengaruhi imbal hasil saham suatu perusahaan. Akibatnya, beberapa rasio keuangan sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di pasar modal. *Return* saham dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu, Rasio Solvabilitas seperti *Debt to equity ratio* (DER), Rasio Profitabilitas *Earning per share* (EPS), *Return on asset* (ROA), dan Rasio penilaian untuk nilai perusahaan yaitu *Price to book value* (PBV).

Tingkat pendapatan yang akan diperoleh dari jumlah dana yang di investasikan dalam bentuk saham selama periode investasi dikenal sebagai *return* saham. Ini dapat berupa *return* yang sudah terjadi *return* realisasi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi. *Return* yang diterima oleh investor dapat berupa *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut. Sementara, *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. *Yield* yang diperoleh dari investasi saham berupa dividen. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham ada dua yaitu, faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro merupakan faktor yang berada di luar perusahaan

(eksternal) yaitu faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional serta faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik di luar negeri, peperangan, demonstrasi masa dan kasus lingkungan hidup. Faktor mikro merupakan faktor yang berada didalam perusahaan (internal) itu sendiri seperti *Return on asset*, *Debt to equity ratio*, *Price to book value*, *Earning per share* dan sebagainya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah *Debt to equity ratio* (DER). Jika DER tinggi, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman tambahan karena dikhawatirkan mereka tidak akan dapat menutupi utang mereka dengan aset yang dimilikinya (Arifaturohmah, Fachrur, and Meliza 2022). Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang ditunjukkan oleh total hutang dibagi dengan modal atau istilah lain *Debt to equity ratio*. Jika rasio hutang terhadap ekuitas lebih tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu, dan itu juga menunjukkan bahwa resiko perusahaan lebih besar. Investor tidak akan berinvestasi di saham dengan risiko tinggi. Karena itu, harga saham akan turun, yang pada gilirannya akan mengurangi *return* saham secara keseluruhan. DER yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki tingkat utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya, yang bisa meningkatkan risiko finansial dan berdampak negatif terhadap *return* saham. Sebaliknya, DER yang rendah mencerminkan perusahaan lebih banyak bergantung pada ekuitas dan bisa dianggap lebih stabil.

Faktor kedua yang mempengaruhi *return* saham adalah *Earning per share*. Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen perusahaan dalam memberikan laba bagi pemegang saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Harga saham meningkat karena lebih banyak investor yang ingin membeli saham jika *Earning per share* (EPS) meningkat (Stefano 2015). Salah satu cara untuk mengetahui laba bersih yang dapat diperoleh pemegang saham per lembar saham adalah dengan melihat *earning per share* (EPS). EPS yang tinggi seringkali dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang baik, yang dapat mendorong investor untuk membeli saham dan meningkatkan *return* saham.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *return* saham adalah *Return On Assets*. Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk menghitung profitabilitas. ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, sehingga dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola aset dan memperoleh laba bersih (Safira Nadiana, Mahirun, M.Sigit Taruna, 2023). Perubahan dalam nilai ROA akan memiliki konsekuensi pada kenaikan atau penurunan *return* saham, yaitu jika nilai ROA naik, *return* saham bertambah demikian sebaliknya ROA turun, *return* saham berkurang (Almira and Wiagustini 2020). *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efektif untuk menghasilkan keuntungan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi minat investor dan meningkatkan *return* saham.

Indikator lainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan harga saham suatu perusahaan terhadap nilai bukunya, yang dihitung dengan rumus harga per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Investor menggunakan rasio PBV untuk membedakan apakah harga saham wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah sehingga membantu dalam Keputusan investasinya (Andreas 2016). Prana (2021) menyatakan bahwa PBV memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return* saham. Nilai PBV suatu perusahaan dikaitkan dengan keyakinan pemegang saham terhadap prospek

perusahaan, dan sebaliknya, nilai PBV suatu perusahaan dikaitkan dengan harga saham perusahaan yang dianggap lebih murah, yang berdampak pada *return* saham. Dengan nilai PBV yang tinggi, kepercayaan masyarakat dan penanam modal akan meningkat.

Tabel 1 Rata-Rata

Variabel	2021	2022	2023
DER	2.13 x	1.96 x	0.88 x
EPS	Rp 33.88	Rp 41.62	Rp 48.53
ROA	1.50	1.73	1.36
PBV	1.30 x	0.39 x	1.14 x
RS	0.37	-0.08	-0.01

Sumber : Ringkasan Laporan Keuangan Sub Sektor Manufaktur melalui idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan sektor Properti dan *real estate* dari tahun 2021-2023 yang dimana mengalami fluktuasi yang naik turun. *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun 2021-2023. Pada tahun 2021 DER relatif tinggi dengan nilai 2.13x pada tahun 2022 menjadi 1.96x sedangkan pada tahun 2023 menjadi 0.88x. *Earning per Share* (EPS) menunjukkan peningkatan yang konsisten, dengan nilai Rp33.88 pada tahun 2021, naik menjadi Rp41.62 pada tahun 2022, dan mencapai Rp48.53 pada tahun 2023. *Return on Asset* (ROA) mengalami pergerakan yang fluktuatif selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 1.50 kemudian meningkat menjadi 1.73 pada tahun 2022, sebelumnya menurun kembali menjadi 1.36 pada tahun 2023. Sementara itu, *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dari 1.30x di 2021 menjadi 0.39x di 2022 dan kembali naik menjadi 1.14x pada tahun 2023. *Return Saham* pada 2021 akibat dampak pandemi COVID-19, mengalami perubahan dari 0.37 pada tahun 2021 menurun menjadi -0,08 pada 2022. Meskipun ada pemulihan di tahun 2023 yaitu -0.01 rata-rata *return* saham tetap negatif pada tahun sebelumnya.

TINJUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Pontoh *et al.*, (2021) Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan, sebagai agen, didorong untuk memberikan informasi pribadi dalam laporan keuangan agar pihak eksternal dapat memahaminya dengan benar. Informasi pribadi ini dapat menghasilkan sinyal positif atau negatif. *Signaling theory* jelas menemukan bahwa perusahaan mengeluarkan sinyal kepada pihak luar (*stakeholder*) diharapkan menyampaikan informasi positif tentu akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang bersangkutan (Mahirun and Ahliansyah 2023). Teori sinyal membahas bagaimana keputusan investor dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan harga di pasar. Teori ini adalah teori yang mendasari penelitian ini. Teori ini menekankan bahwa informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak luar yang membuat keputusan investasi dianggap baik (*good news*)

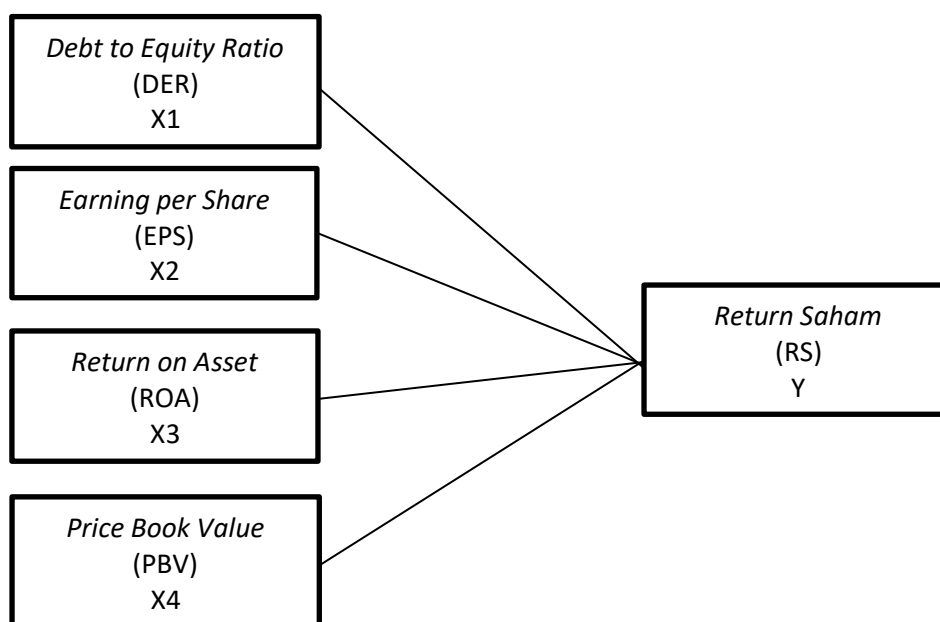
atau buruk (*bad news*). Teori ini menyatakan bahwa manajer memiliki informasi lengkap tentang nilai perusahaan sedangkan investor tidak tahu.

Menurut Lesmono and Siregar, (2021). *Agency theory* juga dikenal sebagai teori agensi, menjelaskan hubungan agensi ketika pimpinan mempekerjakan orang lain (agen) untuk menyediakan layanan, memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dalam teori agensi, asimetris informasi terjadi ketika agen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada pemilik. Informasi keuangan perusahaan adalah salah satu contoh asimetris informasi ini. Ini adalah cara untuk mengetahui nilai perusahaan (Fitriani 2023). Sangat diharapkan bahwa agen menyampaikan semua informasi dengan jujur kepada principal. Untuk memastikan bahwa agen melakukan tugas dan tanggung jawabnya, biaya keagenan akan muncul. Teori keagenan membahas hubungan kontraktual antara pihak-pihak yang melaksanakan keputusan (prinsipal, pemilik, dan pemegang saham). Teori ini berfokus pada kontrol yang paling efektif yang berdampak pada hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam situasi seperti ini, pemilik perusahaan percaya bahwa manajemen memiliki kemampuan untuk memaksimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan perusahaan.

MODEL PENELITIAN

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, maka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



Pengaruh Debt to Equity Terhadap Return Saham

Menurut Sa'adah& Nur'aini (2020) Rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka pendek maupun jangka panjang, dimana beban hutang ditanggung oleh perusahaan ketika perusahaan mengalami likuiditas. Hasil penelitian Aini *et al.*, (2020) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, artinya banyak investor akan menjual saham perusahaan yang bersangkutan karena mereka percaya bahwa perusahaan dengan nilai hutang yang besar akan memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Devi and Artini (2019), Hasanudin *et al.*, (2020) dan Oktavia *et al.*, (2022). yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*

Menurut Wahyuni and Hafiz, (2019) *Earning Per Share* adalah perolehan seorang investor berdasarkan dari jumlah lembar saham yang beredar yang dimiliki oleh perusahaan. Hal tersebut akan berdampak pada kenaikan harga saham diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi. Penelitian yang dilakukan Firdausi dan Riduwan (2017) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suryo & Wirawan Yasa, (2021), Fama & French, (2020) Cheung *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham berdasarkan hasil penelitian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

H2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap *Return Saham*

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Semakin besar nilai dari ROA maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Hal tersebut tentunya membuat investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta akan berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian *return* saham yang tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2018) menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham Pernyataan ini didukung oleh Riyan *et. al* (2021) Juliani *et. al* (2020), Jaya and Kuswanto (2021) Pasar cenderung merespon negatif ketika ROA meningkat tetapi tidak diiringi dengan ekspektasi pertumbuhan yang kuat atau distribusi keuntungan yang menarik bagi investor. Akibatnya, harga saham turun dan *return* saham investor juga turun.

H3 : *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Price Book Value* Terhadap *Return Saham*

Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Fadillah *et al.* 2023) PBV yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Penerapan teori sinyal ini sejalan dengan hasil penelitian (Jaya and Kuswanto 2021) yang telah dilakukan dimana hasilnya menunjukkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Christine dan Esra (2021), Prana (2021), dan Helia, Putra & Hidayati (2020).

H4 : *Price Book Value* Berpengaruh positif dan Signifikan terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Metode Penarikan Sampel

penelitian ini, populasi yang dianalisis mencakup perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023, dengan sampel yang ditentukan melalui metode purposive sampling, yaitu Teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu diantaranya :

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023

2. Tersedia laporan keuangan Perusahaan lengkap dipublikasikan serta tersedia rasio-rasio yang dibutuhkan untuk penelitian selama tahun 2021-2023

Variabel Dependent

Variabel terikat dapat didefinisikan sebagai variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen (terikat) yang dipakai pada penelitian ini adalah *return* saham dengan variabel Y.

Return Saham

Menurut Ngadiman and Widjaja, (2023) *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh investor dari yang diperoleh investor dari investasi saham yang dilakukannya. *Return* atau tingkat pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Khan 2020)

Rumus *return* menurut Pandaya *et al.*, (2020) adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{Pt-Pt-1}{Pt-1} \times 100\%$$

Variabel Independent

Variabel bebas (Independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas atau dependen dalam penelitian ini sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Akbar and Djawoto, (2021) Jenis rasio solvabilitas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), yang merupakan rasio antara total hutang perusahaan dan total modalnya. Jika utang perusahaan lebih kecil, investor akan lebih tertarik untuk memberikan pendanaan karena utang dianggap memiliki tingkat leverage yang lebih rendah daripada ekuitas. Ini karena keuntungan perusahaan akan digunakan sebagai deviden lebih banyak, meningkatkan nilai perusahaan.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur Lverage, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning per Share (EPS)

Menurut Pratama *et al.*, (2019) EPS mengukur laba yang diharapkan yang diperoleh oleh setiap saham. EPS mengukur berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan dari menjual saham biasa dalam jangka waktu tertentu. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio mengukur seberapa besar pendapatan per saham (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham Soekotjo (2020).

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2020) rumus untuk menghitung *Earning per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Return on Assets (ROA)

Menurut Maharani *et al.*, (2021) *Return on Asset* (ROA) adalah indikator yang menunjukkan efisiensi penggunaan total aset dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari ROA mereka tinggi. Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba

Rumus ROA Dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Price to Book Value (PBV)

Menurut (Fadillah et al. 2023) Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Rasio PBV merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai perusahaan akan meningkatkan nilai saham yang akhirnya akan mendatangkan investor. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang nantinya membandingkan harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan

Semakin tinggi nilai perusahaan akan meningkatkan nilai saham yang akhirnya akan mendatangkan investor. *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang nantinya membandingkan harga saham terhadap nilai buku suatu perusahaan. Rumus PBV Dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk menentukan seberapa besar keterkaitan variabel independen terhadap dependen Purwaningsih *et al.*, (2020) Alat analisi yang digunakan untuk memprediksi bagaimana nilai variabel tertentu akan berubah Ketika variabel lain berubah. Disebut regresi berganda karena jumlah variabel bebas lebih dari satu. Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi berganda karena variabel (X) memiliki empat prediktor. Dengan persamaan berganda sebagai berikut :

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Return Saham (variabel dependen)
- α = Konstanta
- X1 = DER (variabel independen)
- X2 = EPS (variabel independen)
- X3 = ROA (variabel independen)
- X4 = PBV (variabel independen)
- β_1 = Koefisien regresi X1
- β_2 = Koefisien regresi X2
- β_3 = Koefisien regresi X3
- β_4 = Koefisien regresi X4
- e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode yang bertujuan memberikan informasi dan suatu gambaran dari data yang diamati mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil dari statistika deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	122	0.00	3.02	.6166	.61089
EPS	122	-14.09	19.80	2.6405	6.31576
ROA	122	-6.31	6.77	.6124	2.01416
PBV	122	.07	3.28	.9465	.75583
Return_Saham	122	-1.00	1.32	-.0444	.44092
Valid N (listwise)	122				

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel penelitian ini adalah 233 data, peneliti mengeliminasi data outlier sebanyak 111 data, sehingga jumlahnya menjadi 122 Perusahaan Properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Masing-masing variabel akan dijelaskan dengan melihat hasil pada tabel di atas sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio*

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimal 3,02. Sedangkan nilai rata rata 0,6166 dengan standar deviasi 0,61089. Nilai minimum DER terdapat pada Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO) pada tahun 2022 dan nilai maximum terdapat pada Kota Satu Properti Tbk. (SATU) tahun 2023.

2. *Earning per Share*

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Earning per Share* memiliki nilai minimum -14,09 dan nilai maksimal 19,80 Sedangkan nilai rata rata 2,6405 dengan standar deviasi 6,31576. Nilai minimum EPS terdapat pada City Retail Developments Tbk. (NIRO) pada tahun 2023 dan nilai maximum terdapat pada Mega Manunggal Property Tbk. (MMLP) tahun 2021.

3. *Return On Asset*

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Return On Asset* memiliki nilai minimum -6,31 dan nilai maksimal 6,77 Sedangkan nilai rata rata 0,6124 dengan standar deviasi 2,01416. Nilai minimum ROA terdapat pada Trimitra Prawara Goldland Tbk (ATAP) pada tahun 2021 dan nilai maximum terdapat pada Rockfields Properti Indonesia (ROCK) tahun 2022.

4. *Price to Book Value*

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Price to Book Value* memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimal 3,28 Sedangkan nilai rata rata 0,9465 dengan standar deviasi 0,75583. Nilai minimum PBV terdapat Gowa Makassar Tourism Developm (GMTD) pada tahun 2021 dan nilai maximum terdapat pada Agung Semesta Sejahtera Tbk. (TARA) tahun 2023.

5. *Return Saham*

Dari tabel di atas diketahui bahwa *Return Saham* memiliki nilai minimum -1,00 dan nilai maksimal 1,32 Sedangkan nilai rata rata -0,0444 dengan standar deviasi 0,44092. Nilai minimum

RS terdapat Perdana Gapuraprima Tbk (GPRA) pada tahun 2021 dan nilai maximum terdapat pada Lippo Karawaci Tbk (LPKR) tahun 2022.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data adalah menggunakan model Kolmogorov-Smirnov yang dilakukan untuk mengetahui suatu data sudah terdistribusi secara normal atau terdistribusi secara tidak normal, apabila signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.40429940
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.056
	Negative	-.042
Kolmogorov-Smirnov Z		.621
Asymp. Sig. (2-tailed)		.835

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa statistik uji kolmogorov-smirnov memperoleh nilai sebesar 0,621 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,835 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian mempunyai varian yang sama atau tidak. Data penelitian yang baik adalah data yang mempunyai varian yang sama atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.295	.046		6.469	.000
DER	-.038	.043	-.087	-.895	.372
EPS	.007	.005	.173	1.362	.176
ROA	-.021	.018	-.158	-1.192	.236
PBV	.036	.035	.101	1.038	.301

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Pengujian data menggunakan metode park glejser menunjukkan bahwa nilai signifikasi dari Variabel DER: 0,372 EPS: 0,176 ROA: 0,236 dan PBV: 0,301 lebih besar dari nilai alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah antar variabel bebas yang diteliti berkorelasi mendekati sempurna. Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 10% atau tolerance > 10% (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10 atau VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	.890	1.124
EPS	.520	1.924
ROA	.473	2.112
PBV	.882	1.134

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance dari DER: 0,890 EPS: 0,520 ROA: 0,473 dan PBV: 0,882. Nilai VIF dari DER: 1,124 EPS: 1,924 ROA: 2,112 dan PBV: 1,134. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance > 10% (0,1) dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar data observasi yang diuraikan menurut waktu dengan menggunakan metode Durbin-Watson.

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.130	.41115	2.175

a. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, ROA

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai dW sebesar 2,175 dengan n = 122 dan k = 4, nilai dU = 1,7727 nilai dW berada diantara nilai dU dan 4- dU yaitu $1,7727 < 2,175 < 2,2273$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Kecocokan Model (Uji F)

Uji kecocokan model digunakan untuk menguji apakah variabel independen DER, EPS, ROA, dan PBV yang terdapat dalam model mempengaruhi variabel dependen *Return Saham*.

Hasil pengujian ini menentukan apakah data cocok dianalisis dengan analisis regresi berganda melalui nilai signifikansi F. Apa bila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka data tidak cocok diuji dengan model regresi yang digunakan, sedangkan bila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka data cocok dianalisis dengan model regresi yang digunakan.

Tabel 4.6 Uji Kecocokan Model (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.745	4	.936	5.539	.000 ^b
Residual	19.778	117	.169		
Total	23.524	121			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), PBV, EPS, DER, ROA

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas uji kecocokan model diperoleh nilai signifikan 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diteliti cocok dianalisis dengan model regresi yang digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen yaitu DER, EPS, ROA, dan PBV dengan variabel dependen yaitu *Return Saham*. Analisis ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.252	.069		-3.661	.000
DER	-.031	.065	-.043	-.477	.634
EPS	.016	.008	.236	2.008	.047
ROA	-.063	.027	-.287	-2.333	.021
PBV	.235	.053	.402	4.455	.000

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Dari tabel di atas diperoleh hasil dari perhitungan regresi linear berganda menggunakan SPSS dengan satuan data *Debt to Equity Ratio*, *Earning per Share*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value* maka persamaan analisis regresi linear berganda dengan melihat hasil dikolom Standardized Coefficient sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -0,043 \text{ DER} + 0,236 \text{ EPS} - 0,287 \text{ ROA} + 0,402 \text{ PBV} + e$$

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu DER, EPS, ROA, dan PBV terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham* secara parsial. Hasil

dari uji t akan menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi pada variabel independen lebih kecil 0,05.

Tabel 4.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.252	.069		-3.661	.000
DER	-.031	.065	-.043	-.477	.634
EPS	.016	.008	.236	2.008	.047
ROA	-.063	.027	-.287	-2.333	.021
PBV	.235	.053	.402	4.455	.000

a. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber : Output SPSS, data diolah 2025

Dari hasil uji diatas yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) *Debt to Equity Ratio*

Pengaruh dari variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,477 dengan nilai signifikansi sebesar 0,634. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,634 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, maka H_1 ditolak.

2) *Earning per Share*

Pengaruh dari variabel *Earning per Share* (X2) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,008 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,047 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, maka H_2 diterima.

3) *Return On Asset*

Pengaruh dari variabel *Return On Asset* (X3) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar -2.333 dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,021 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, maka H_3 diterima.

4) *Price to Book Value*

Pengaruh dari variabel *Price to Book Value* (X4) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,445 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, maka H_4 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, Yeye Susilowati, Agus Murdianto, and Pungki Wulandari. 2020. "Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017)." *JurnalBisnis*, no.1997:661–68.
<https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/8050/3019>.
- Akbar, Ircham, and Djawoto Djawoto. 2021. "Pengaruh ROA, DER, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 10 (1): 1–19.
- Almira, Ni Putu Alma Kalya, and Ni Luh Putu Wiagustini. 2020. "Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 9 (3): 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>.
- Andreas, Hans Hananto. 2016. "An Indirect Impact of the Price to Book Value to the Stock Returns: An Empirical Evidence from the Property Companies in Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 17 (2): 91–96. <https://doi.org/10.9744/jak.17.2.91-96>.
- Arifaturrohman, Aulia, M. Maulidin Fachrur, and Meliza. 2022. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property." *Prosding Seminar Nasional Feb Unikal*, 623–37.
- Christine, Stevanny. 2021. "Pengaruh Price to Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Firm Size Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI PERIODE 2017-2019," no. 2021. <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/92>.
- Devi, Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani, and Luh Gede Sri Artini. 2019. "Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 8 (7): 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>.
- Dewi, Anisa Fitriani, and Arum Ardianingsih. 2023. "Journal of Accounting and Management ' s Student (JAM ' S)" xxx: 1–9.
- Dwi Julianti, Pujiastuti, Imam Suprpta, and Stie Muhammadiyah Jakarta. 2020. "Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Retrun Saham." *Jurnal Akuntansi* 9 (2): 233–43. <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>.
- Fadillah, Nur, Fitri Hidayati, Prodi Manajemen, and Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau. 2023. "Pengaruh ROA, DER, CR Dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi." *Insight Management and Business (IMB)* 1 (01): 1–09.
- Fitriani, Faradhiba. 2023. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021." *Journals of Economics and Business* 3 (1): 43–52. <https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.328>.
- Hariansyah, Muhammad Surya, and Hendri Soekotjo. 2020. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Prediksi Financial Distress Perusahaan Tekstil Dan Garmen." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 9 (10): 1–12. www.kemenprin.go.id.
- Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, and Fera Yulianti. 2020. "Jurnal Rekayasa Informasi, Vol..9 , No.1, April 2020." *Jurnal Rekayasa Informasi* 9 (1): 6–19.
- Helia, Suhelmi, Elsanra Eka Putra, and Habibatul Hidayati. 2020. "Firm Size and Price Book Value Impact on Stock Return : Evidence from the Indonesian Stock Exchange." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Volume 3,: 2567a-2567i. www.bircu-journal.com/index.php/birci.
- Herlambang, Gilang, and Lintang Kurniawati. 2022. "Pengaruh Fundamental Perusahaan

- Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terhadap Return Saham.” *Snhrp*, no. April: 529–42.
- Ilmiani, Amalia, Iis Duwinaeni, and Kinanti Susan Ari. 2024. “Journal of Accounting and Management 's Student (JAM ' S) (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY AND REAL ESTATE DI BURSA” 1 (2016): 1–15. <https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams/article/view/128/83>.
- Jaya, Eka Putra, and Randy Kuswanto. 2021. “Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018.” *Jurnal Bina Akuntansi* 8 (1): 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>.
- Khan, Ayub. 2020. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2018.” *Pragmatis* 1 (2): 61. <https://doi.org/10.30742/pragmatis.v1i2.2086>.
- Lesmono, Bambang, and Saparuddin Siregar. 2021. “Studi Literatur Tentang Agency Theory.” *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)* 3 (2): 203–10. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>.
- Luwihono, Andung, Benny Suherman, Darmawanta Sembiring, Syahrir Rasyid, Nawang Kalbuana, Riyanto Saputro, Budi Prasetyo, et al. 2021. “Macroeconomic Effect on Stock Price: Evidence from Indonesia.” *Accounting* 7 (5): 1189–1202. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2021.2.019>.
- Maharani, Annisa Juliarta, Roswaty Roswaty, and Endah Dewi Purnamasari. 2021. “Pengaruh Return on Asset Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi* 2 (1): 29–43. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i1.412>.
- Mahirun, and Muhammad Rafli Ahliansyah. 2023. “Optimalisasi Investment Opportunity Set (Ios) Melalui Peningkatan Profitabilitas.” *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan* 4 (2): 1–13. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v4i2.5179>.
- Martini, Ni Putu Riski. 2017. “Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Pada Penghentian Prematur Prosedur Audit.” *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 2: 675–700.
- Ngadiman, Stephen Sugiharto, and Indra Widjaja. 2023. “Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2020.” *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26500>.
- Oktavia, Rizki, Sri Hermuningsih, and Alfiatul Maulida. 2022. “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22 (2): 1299. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.2198>.
- Pontoh, Grace T., Arifuddin Arifuddin, Muliani Mangngalla', and A.Achmad Danial Latief Buleng. 2021. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela.” *Accounting Profession Journal* 3 (1): 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>.
- Prana, Iwang Dhevira. 2021. “Pengaruh Roe, Der, Dan Pbv Terhadap Return Saham Dengan Free Cash Flow Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Pratama, Andrie, Devi Farah Pratama, and Ferina Nurlaily. 2019. “Pengaruh Return On Equity

- (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017." *Jurnal Administrasi Bisnis* 1: 66.
- Purwaningsih, Sri, Angela Dirman, and Nur Falah. 2020. "The Effect Of Return On Assets, Debt To Equity Ratio And Quick Ratio On Dividend Policy," no. 2. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290691>.
- Sa'adah, Nur'aini. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018." *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business* 2 (1): 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>.
- Sigit t, Dian Triyani, and Asih Niati. 2021. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 24 (01): 17–29.
- Stefano, Kevin. 2015. "The Impact of Financial Ratio toward Stock Return of Property Industry in Indonesia." *IBuss Management* 3 (2): 222–31.
- Wahyuni, Sri Fitri, and Muhammad Shareza Hafiz. 2019. "The Effect of Return on Equity and Investment Opportunity Set to Price Earnings Ratio with Current Ratio as a Moderating Variable in Metal Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia)," no. January 2019: 180–86. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.38>.
- Wulandari, Kurnia Puspita, and Amirus Shodiq. 2023. "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Investasi (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estat Yang Tercatat Di Indeks Saham Syariah Indonesia)." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Kudus* 1 (1): 132–45. <http://jim.ac.id/index.php/JEBISKU/index>.